

Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kartu Jakarta Pintar Terhadap Disiplin Belajar Dan Hasil Belajar Siswa

Iskandar^{1*}, M.Sutisna², Sulistianingsih³

¹ SMPN 166 Jakarta, Indonesia

²STKIP Arrahmaniyah, Indonesia

³STKIP Kusuma Negara, Indonesia

Abstrak-- Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empiris mengenai pengaruh persepsi tentang Kartu Jakarta Pintar (KJP) terhadap disiplin belajar dan hasil belajar pada materi norma dalam kehidupan bermasyarakat di SMPN 166 Jakarta. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan studi koralasional. Pengujian hipotesis pertama menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara persepsi tentang KJP terhadap disiplin belajar. Koefisien determinasi adalah $r_{y1}^2 = 0,3073$. Hal ini berarti bahwa 30,73 % variansi persepsi tentang KJP (Y) dapat dijelaskan oleh variabel disiplin belajar (X_1). Pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif antara persepsi tentang Kartu Jakarta Pintar terhadap hasil belajar pada materi norma dalam kehidupan bermasyarakat. Koefisien korelasi antara variabel persepsi tentang KJP (Y) terhadap hasil belajar pada materi norma dalam kehidupan bermasyarakat (X_2) $r_{y2} = 0,3801$. Hal ini berarti bahwa 38,01 % variansi persepsi tentang KJP (Y) dapat dijelaskan oleh variabel hasil belajar pada materi norma yang berlaku dalam masyarakat (X_2). Penemuan hipotesis ketiga, terbukti terdapat pengaruh positif antara persepsi tentang KJP terhadap disiplin belajar dan hasil belajar pada materi norma dalam kehidupan bermasyarakat. Koefisien korelasi jamak = 0,8827. Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,7791. Dikatakan 77,91% variansi yang terjadi pada Persepsi tentang KJP (Y) dapat dijelaskan oleh variabel disiplin belajar (X_1) dan hasil belajar pada materi norma dalam kehidupan bermasyarakat (X_2).

Kata kunci:

Disiplin Belajar
Hasil Belajar,
Kartu Indonesia Pintar.

Histori:

Dikirim: 13 Maret 2023
Direvisi: 16 Maret 2023
Diterima: 16 Maret 2023
Online: 22 Maret 2023

©2023 JCV. All rights reserved



Author(s) agree that this article remains permanently open access under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Identitas Artikel:

Iskandar-1, Iskandar and Iskandar -1., Sutisna-2, M. and Sutisna-2., & Sulistianingsih-3, Sulistianingsih and Sulistianingsih-3. (20XX). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kartu Jakarta Pintar Terhadap Disiplin Belajar Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Citizenship Virtues*, 3(1), 492-504.

^{1*}Corresponding author.

E-mail: iskandarkusno11@gmail.com.

PENDAHULUAN

Pembukaan Undang – Undang Dasar 1945 menyatakan bahwa salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk itu setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama, dan gender (Supriyatno;2010) Permasalahan di Indonesia sangatlah bervariasi, sebagai contohnya yaitu permasalahan di dunia pendidikan. Banyak dari orang tua yang tidak menyadari betapa pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka. Masa depan anak-anak mereka tidak memiliki jaminan karena banyak dari mereka merupakan masyarakat dari kalangan yang kurang mampu untuk membiayai pendidikan anak-anak mereka sehingga terjadilah putus sekolah, atau bahkan banyak dari mereka yang sengaja tidak menyekolahkan anak-anak mereka dengan alasan tuntutan ekonomi keluarga.

Karena di Indonesia khususnya di DKI Jakarta kota Jakarta Timur sendiri masih banyak sekali orang tua yang mempekerjakan anak-anak mereka yang terbelang masih dibawah umur. Bahkan banyak kita lihat anak-anak kecil di jalanan berjualan koran, berjualan tissue hingga mengamen bersama orang tua mereka. Sangat disayangkan di usia yang seharusnya mereka tempuh dengan pendidikan di bangku sekolah tetapi mereka malah bergelut di jalanan demi membantu perekonomian keluarga. Untuk mengatasi masalah yang ada, pemerintah provinsi DKI Jakarta pada saat kepemimpinannya yaitu Ir. Joko Widodo meluncurkan bantuan berupa Kartu Jakarta Pintar (KJP) yang diluncurkan pada tanggal 1 Desember 2012. Bantuan tersebut sangat bermanfaat bagi masyarakat khususnya bagi masyarakat dari kalangan kurang mampu untuk dapat menyekolahkan anak-anak mereka hingga jenjang minimal SMA/SMK.

KJP merupakan singkatan dari Kartu Jakarta Pintar, Di era kepemimpinan Anies Baswedan saat ini, KJP dioptimalkan menjadi KJP Plus. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta membuat program Kartu Jakarta Pintar (KJP) yaitu program strategis untuk memberikan akses bagi warga DKI Jakarta dari kalangan masyarakat tidak mampu untuk mengenyam pendidikan minimal sampai dengan tamat SMA/SMK dengan dibiayai penuh dari dana APBD Provinsi DKI Jakarta. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mengemban tugas untuk melaksanakan pembangunan di bidang pendidikan yang multi karakteristik, terutama besarnya populasi penduduk dan banyaknya masyarakat kurang mampu.

Tujuan dikeluarkannya Kartu Jakarta Pintar agar seluruh warga DKI Jakarta menamatkan pendidikan minimal sampai dengan jenjang SMA/SMK dan mutu pendidikan di Provinsi DKI Jakarta meningkat secara signifikan dan peningkatan pencapaian target Angka Partisipasi Kasar (APK) pendidikan dasar dan menengah. Sasaran dari program ini adalah siswa miskin adalah peserta didik pada jenjang satuan pendidikan sekolah dasar sampai dengan menengah yang secara personal dinyatakan tidak mampu baik secara materi maupun penghasilan orang tuanya yang tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan dasar pendidikan. Kebutuhan dasar pendidikan yang dimaksud mencakup: seragam, sepatu, dan tas sekolah, biaya transportasi, makanan serta biaya ekstrakurikuler (CNN Indonesia;2021).

Berdasarkan data yang dihimpun dari BPS Jumlah penduduk miskin di DKI Jakarta pada bulan Maret 2017 sebesar 389,69 ribu orang (3,77%). Dibandingkan dengan September 2016 (385,84 ribu orang atau 3,75%), jumlah penduduk miskin

meningkat sebesar 3,85 ribu atau meningkat 0,02 poin. Sedangkan dibandingkan dengan Maret 2016 dengan jumlah penduduk miskin sebesar 384,30 ribu orang (3,75%), jumlah penduduk miskin meningkat 5,39 ribu atau meningkat 0,02 poin. Program bantuan biaya personal pendidikan melalui kartu jakarta pintar telah menjadi bagian dari kegiatan dari pemerintah daerah DKI Jakarta (2015) yang ditandai dengan adanya kegiatan ini dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2013-2017 dan juga telah mendapatkan dukungan anggaran dalam APBD dimulai sejak tahun 2013. Program bantuan biaya personal pendidikan melalui kartu jakarta pintar diharapkan mampu menjamin peserta didik dapat melanjutkan pendidikan sampai tamat pendidikan dasar hingga menengah, dan menarik siswa putus sekolah atau tidak melanjutkan pendidikan agar kembali mendapatkan layanan pendidikan.

Menurut teori Gestal (Abdulah;2016), belajar merupakan suatu proses perkembangan, artinya bahwa secara kodrat jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungan. Berdasarkan teori ini, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal yaitu siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, siswa; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode, serta dukungan lingkungan keluarga.

Pendapat yang senada dikemukakan oleh Wasliman (2007), hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun eksternal. Secara rinci diuraikan sebagai berikut: Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta disiplin belajar siswa (HS Iriansyah dkk, 2022). Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Selanjutnya Susanto (2013) menjelaskan bahwa sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan disiplin belajar dan hasil belajar siswa. Kedisiplinan belajar sangat penting dalam kehidupan siswa (AF Huninhatu;dkk.2021). Dengan demikian kedisiplinan akan terbentuk pola hidup yang teratur, tertib dan harmonis. Sebaliknya tanpa disiplin, maka setiap orang-orang lain yang akhirnya akan menimbulkan kekacauan dan ketidak teraturan. Tulus Tu'u (2004) yang mengemukakan bahwa disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana seseorang yang bergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati. Semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran di sekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Kualitas pengajaran di sekolah sangat ditentukan oleh guru. Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas yang mempengaruhi hasil belajar tidak hanya dari faktor internal siswa, melainkan juga dari faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang sangat berperan dalam mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor ekonomi. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan program KJP perlu dilakukan sebuah monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan program KJP. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara

berjenjang dan kooperatif oleh UPT P6O, Suku Dinas, Satuan Pendidikan dan masyarakat sehingga pelaksanaan program KJP dapat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan variabel yang diteliti, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik korelasional, yaitu jenis penelitian yang berupaya untuk mengemukakan ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasional, yaitu menghitung seberapa jauh pengaruh antar variabel yang diteliti. (Pudjiastuti; 2019). Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di SMPN 166 Jakarta. penelitian ini di mulai dari bulan Juli 2022 s/d September 2022. Populasi target penelitian ini adalah siswa SMPN 166 Jakarta yang berjumlah 105 orang.

Teknik pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik simple random sampling (acak sederhana). Hal ini didasarkan atas analisis multivariate (korelasi atau regresi, yang dinyatakan bahwa jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti, pada akhirnya penelitian ini menetapkan 80 siswa dengan melakukan pengundian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan angket skala sikap untuk mengukur variabel persepsi siswa tentang Kartu Jakarta Pintar, untuk variabel disiplin belajar diukur menggunakan angket skala perilaku, dan untuk mengukur variabel hasil belajar pada materi norma dalam kehidupan bermasyarakat diukur menggunakan tes. Analisis data dilakukan untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang telah dikemukakan dan menguji hipotesis penelitian. Adapun tahapan-tahapan untuk menganalisis data adalah analisis data angket, pengujian persyaratan analisis dan pengujian hipotesis (SR Pudjiastuti & Ahmad Deing; 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah penelitian, maka dalam penelitian ini dikelompokkan berdasar variabel yang diteliti, yang meliputi data: Persepsi siswa tentang Kartu Jakarta Pintar (Y), disiplin belajar (X_1), dan Hasil belajar pada materi norma dalam kehidupan bermasyarakat (X_2).

Tabel 1 Deskripsi Data Hasil Penelitian Variabel X_1 , X_2 , dan Y

Variabel	Persepsi tentang Kartu Jakarta Pintar (Y)	Disiplin belajar (X_1)	Hasil belajar norma dalam kehidupan bermasyarakat (X_2)
Statistik Dasar			
Rata-rata	75,33	79,53	110,13
Satandar Deviasi	11,89	9,34	5,73
Skor Maksimum	98	93	120
Skor Minimum	52	58	98

Berdasar tabel 1 di atas terlihat bahwa skor rata-rata untuk Persepsi tentang Kartu Jakarta Pintar, disiplin belajar, dan hasil belajar pada materi norma dalam kehidupan bermasyarakat adalah 75,33 ; 79,53; dan 110,13. Standar deviasi berturut-turut 11,89; 9,34; dan 5,73. Skor maksimum berturut-turut 98; 93, dan 120. Sedangkan skor minimum berturut-turut 52; 58, dan 98.

Uji Prasyarat Analisis Data

Pengujian normalitas menggunakan uji *Liliefors*. Ketentuan pengujian adalah taksiran tidak berdistribusi normal jika H_0 ditolak.

Tabel 2 Rangkuman Uji Normalitas

Taksiran	N	L_{hitung}	L_{tabel}		Kesimpulan
			$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$	
X_1	80	0,8585	0,8860	1,031	Berdistribusi normal
X_2	80	0,8268	0,8860	1,031	Berdistribusi normal
Y	80	0,8722	0,8860	1,031	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel berdistribusi normal.

Regresi Y atas X_1 , Model Regresi $\hat{Y} = a + bX$

$$a = -b = 75 - (110)(0,65699) = 2,9739$$

Persamaan regresi Persepsi siswa tentang Kartu Jakarta Pintar (Y) atas disiplin belajar (X_1) sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 2,9736 + 0,65699X_1$$

Pengujian persyaratan homogenitas varians data persepsi siswa tentang Kartu Jakarta Pintar (Y) didasarkan pada pengelompokan data Disiplin belajar (X_1) dan hasil belajar pada materi norma dalam kehidupan bermasyarakat (X_2). Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan Uji Barlett pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,01$. Adapun kriteria pengujian adalah: Apabila $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka kelompok varians Y atas X_1 dan kelompok varians Y atas X_2 , adalah homogen.

Pengujian Homogenitas Varians Y atas X_1 , Dari hasil penghitungan diperoleh harga $X^2_{hitung} = -20,216$, sedangkan pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah 33,927 dan pada taraf signifikan $\alpha = 0,01$ adalah 40,292. Terlihat bahwa $X_{hitung} = -20,216 < X_{tabel} = 33,924$. Dengan demikian data variabel X_1 mempunyai varians homogen atau data yang diperoleh dari sampel yang memiliki populasi yang homogen. Hal ini berarti data persepsi siswa tentang Kartu Jakarta Pintar dilihat dari disiplin belajar mempunyai varians yang homogen.

Pengujian Homogenitas Varians Y atas X_2 , Dari hasil penghitungan diperoleh harga $X^2_{hitung} = -6,8683$, sedangkan pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah 30,134 dan pada taraf signifikan $\alpha = 0,01$ adalah 38,935. Terlihat bahwa $X_{hitung} = -6,8686$

$<$ dari $X_{\text{tabel}} = 36,191$. Dengan demikian data variabel X_2 mempunyai varians homogen atau data yang diperoleh dari sampel yang memiliki populasi yang homogen. Hal ini berarti data persepsi siswa tentang Kartu Jakarta Pintar dilihat dari hasil belajar pada materi norma dalam kehidupan bermasyarakat mempunyai varians yang homogen. Rangkuman dari hasil uji homogenitas Y atas X_2 terdapat pada tabel berikut;

Tabel 3 Rangkuman Perhitungan Uji Homogenitas Varians Data Y atas X

Kel Varians	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}		Kesimpulan
		$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$	
Y atas X_1	- 20,216	33,924	40,289	homogen
Y atas X_2	-6,8686	30,144	38,932	homogen

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kedua variabel X_1 dan X_2 memiliki varians yang homogen.

Uji Hipotesis

Dari pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk digunakan dalam pengujian statistik lebih lanjut. Pengujian akan dilakukan untuk masing-masing hipotesis penelitian yang telah diajukan. Terhadap hipotesis tersebut dilakukan pengujian keberartian dan linearitas regresi, koefisien korelasi parsial dan signifikansi korelasi. Berikut disajikan pengujian hipotesis penelitian.

Pengujian Hipotesis 1, Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kartu Jakarta Pintar Terhadap Disiplin Belajar. Hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini adalah ; “Terdapat pengaruh persepsi siswa tentang Kartu Jakarta Pintar terhadap disiplin belajar.” Pengaruh Persepsi siswa tentang Kartu Jakarta Pintar (Y) terhadap disiplin belajar (X_1) ditunjukkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 14,0540 + 0,7708 X_1$. Untuk mengetahui signifikansi dan linearitas persamaan regresi dilakukan uji signifikansi dan linearitas. Hasil perhitungan uji signifikansi diperoleh harga $F_{\text{hitung}} = 5,926 > F_{\text{tabel}} = 4,11$ pada $\alpha = 0,05$, maka regresi $\hat{Y} = 14,0540 + 0,7708 X_1$ sangat signifikan. Dari pengujian linearitas regresi didapat $F_{\text{hitung}} = 0,997 < F_{\text{tabel}} = 2,15$ pada $\alpha = 0,05$, maka regresi $\hat{Y} = 14,0540 + 0,7708 X_1$ adalah linear. Hal ini berarti bahwa peningkatan variabel disiplin belajar akan meningkatkan variabel persepsi siswa tentang Kartu Jakarta Pintar, artinya bahwa setiap kenaikan satu skor disiplin belajar diikuti oleh kenaikan 14,0537 skor persepsi siswa tentang Kartu Jakarta Pintar pada konstanta 0,7708. Bentuk pengaruh antara disiplin belajar (X_1) dengan persepsi siswa tentang Kartu Jakarta Pintar (Y) dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 14,0540 + 0,7708 X_2$.

Koefisien korelasi antara variabel, yakni pengaruh persepsi siswa tentang Kartu Jakarta Pintar (Y) terhadap disiplin belajar (X_1) $r_{y2} = 0,55436$. Ini artinya terdapat pengaruh positif antara persepsi tentang Kartu Jakarta Pintar terhadap disiplin belajar. Selanjutnya untuk menguji keberartian koefisien Y atas X_1 , digunakan rumus uji "t". Hasil perhitungan menunjukkan bahwa harga $t_{\text{hitung}} = 4,109$ sedangkan harga t_{tabel} dari distribusi dengan dk = 78 pada taraf signifikan $\alpha = 0,01$ sebesar 2,021. Hasil pengujian menunjukkan bahwa $t_{\text{hitung}} = 4,109 > t_{\text{tabel}} = 2,021$, maka korelasi sangat signifikan. Berdasarkan hasil pengujian ini, maka hipotesis nol ditolak, sebaliknya hipotesis alternatif diterima. Hasil pengujian ini

menunjukkan terdapat pengaruh positif persepsi siswa tentang Kartu Jakarta Pintar (Y) terhadap disiplin belajar (X_1). Rangkuman hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Rangkuman Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara Persepsi Tentang Kartu Jakarta Pintar Terhadap Disiplin Belajar

Koefisien Korelasi r_{y2}	T_{hitung}	T_{tabel}	
		$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
0,55439	4,109 **	2,021	2,704

Koefisien determinasi adalah $r_{y2}^2 = (0,55439)^2 = 0,3076$ atau 30,76 %. Hal ini berarti bahwa 30,76 % variansi persepsi tentang Kartu Jakarta Pintar (Y) dapat dijelaskan oleh variabel disiplin belajar (X_1)

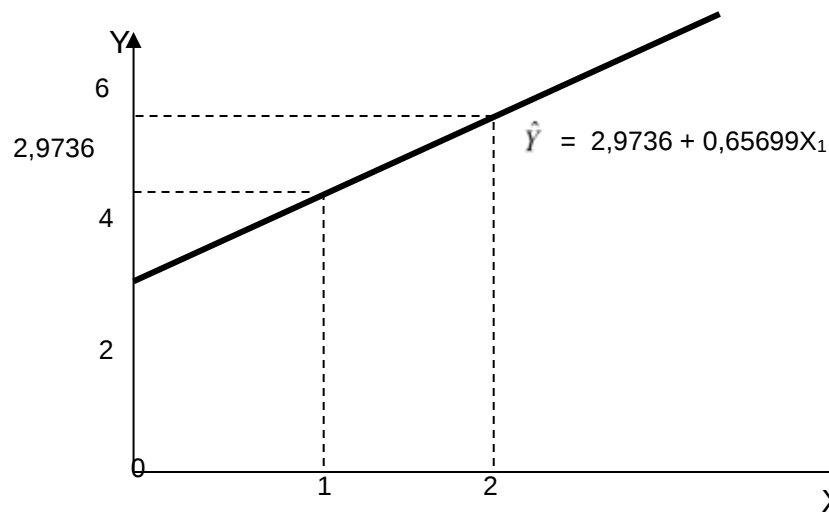
Pengujian Hipotesis 2, Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kartu Jakarta Pintar Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Norma Dalam Kehidupan Bermasyarakat. Hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian ini adalah ; “Terdapat pengaruh persepsi siswa tentang Kartu Jakarta Pintar terhadap hasil belajar pada materi norma dalam kehidupan bermasyarakat.” Pengaruh persepsi siswa tentang Kartu Jakarta Pintar (Y) terhadap hasil belajar pada materi norma dalam kehidupan bermasyarakat (X_2) ditunjukkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 2,9742 + 0,65705X_1$. Untuk mengetahui signifikansi dan linearitas persamaan regresi dilakukan uji signifikansi dan linearitas. Rangkuman hasil uji signifikansi dan linearitas dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 5 Rangkuman ANAVA Uji Signifikansi dan Linearitas Regresi

Sbr Variansi	Dk	JK	RJK	Fhit	F table	
					0,05	0,01
Total	80	232439.00	5810.975			
Reg (a)	1	226954.23	226954.225			
Reg(b/a)	1	546.618	546.618498	4.206*	4.11	7.39
Sisa	78	4938.16	129.951			
Tuna Cocok	31	1495.00	135.909	1.066 ^{ns}	2.18	2.98
Tuna Galat	47	3443.16	127.524			

Berdasar tabel di atas, hasil perhitungan uji signifikansi diperoleh harga $F_{hitung} = 4,209 > F_{tabel} = 4,11$ pada $\alpha = 0,05$, maka regresi $\hat{Y} = 2,9742 + 0,65705X_1$ sangat signifikan. Dari pengujian linearitas regresi didapat $F_{hitung} = 1,066 < F_{tabel} = 2,18$ pada $\alpha = 0,05$, maka regresi $\hat{Y} = 2,9742 + 0,65705X_1$ adalah linear. Hal ini berarti bahwa peningkatan variabel persepsi siswa tentang Kartu Jakarta Pintar akan meningkatkan variabel hasil belajar pada materi norma dalam kehidupan bermasyarakat, artinya bahwa setiap kenaikan satu skor hasil belajar pada materi norma dalam kehidupan bermasyarakat diikuti oleh kenaikan 0,65702 skor persepsi siswa tentang Kartu Jakarta Pintar pada konstanta 2,9739. Bentuk pengaruh persepsi tentang Kartu Jakarta Pintar (Y) terhadap hasil belajar pada materi norma dalam kehidupan bermasyarakat (X_2) dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 2,9739 +$

$0,65702X_1$, dapat digambarkan dalam bentuk model pengaruh pada gambar 5. berikut.



Gambar 1 Model Pengaruh Persepsi Tentang Kartu Jakarta Pintar Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Norma Dalam Kehidupan Bermasyarakat

Koefisien korelasi antara variabel, yakni pengaruh persepsi tentang Kartu Jakarta Pintar (Y) terhadap hasil belajar pada materi norma dalam kehidupan bermasyarakat (X_1) r_{y1} sebesar 0,61656. Ini artinya terdapat pengaruh positif antara persepsi tentang Kartu Jakarta Pintar terhadap hasil belajar pada materi norma dalam kehidupan bermasyarakat. Selanjutnya untuk menguji keberartian koefisien Y atas X_2 , digunakan rumus uji "t". Hasil perhitungan menunjukkan bahwa harga $t_{hitung} = 4,8275$ sedangkan harga t_{tabel} dari distribusi dengan $dk = 78$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,01$ sebesar 2,021. Hasil pengujian menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 4,8275 > t_{tabel} = 2,021$, maka korelasi sangat signifikan. Berdasarkan hasil pengujian ini, maka hipotesis nol ditolak, sebaliknya hipotesis alternatif diterima. Hasil pengujian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif antara persepsi tentang Kartu Jakarta Pintar (Y) terhadap hasil belajar pada materi norma dalam kehidupan bermasyarakat (X_2). Rangkuman hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 6 Rangkuman Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara Persepsi tentang Kartu Jakarta Pintar Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Norma Dalam Kehidupan Bermasyarakat

Koefisien Korelasi r_{y1}	T_{hitung}	T_{tabel}	
		$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
0,61653	4,8272 **	2,021	2,704

Koefisien determinasi adalah $r_{y1}^2 = (0,61653)^2 = 0,38011$ atau 38,01 %. Hal ini berarti bahwa 38,01% variansi Persepsi tentang Kartu Jakarta Pintar (Y) dapat dijelaskan oleh variabel hasil belajar pada materi norma dalam kehidupan bermasyarakat (X_2)

Dengan terujinya korelasi dapat dikatakan bahwa 38,01 % variansi dalam persepsi tentang Kartu Jakarta Pintar dapat dijelaskan oleh variansi hasil belajar pada materi norma dalam kehidupan bermasyarakat melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 2,9736 + 0,65699X_1$.

Pengujian Hipotesis 3, Pengaruh antara Persepsi Tentang Kartu Jakarta Pintar Terhadap Disiplin Belajar dan Hasil Belajar Pada Materi Norma Dalam Kehidupan Bermasyarakat. Hipotesis ketiga yang akan diuji dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kartu Jakarta Pintar Terhadap Disiplin Belajar Dan Hasil Belajar Pada Materi Norma Dalam Kehidupan Bermasyarakat”

Persepsi siswa tentang Kartu Jakarta Pintar (Y), terhadap Disiplin belajar (X_1) dan Hasil belajar pada materi norma dalam kehidupan bermasyarakat (X_2) ditunjukkan dengan regresi linear jamak $\hat{Y} = 6,649799 + 0,4747147 X_1 + 0,2061897X_2$. Sebelum digunakan untuk menguji hipotesis, maka dilakukan uji normalitas regresi jamak dengan menggunakan metode Liliefors, diperoleh $L_h = 0,871$ pada $n = 40$ dan taraf signifikansi 0,01 diperoleh harga tabel $L_t = 0,886$, karena harga $L_h = 0,881 < L_t = 0,886$, maka dikatakan bahwa galat taksiran regresi jamak berdistribusi normal.

Tabel 7 Rangkuman ANAVA Uji Signifikansi dan Linearitas Persamaan Regresi
 $\hat{Y} = 6,649799 + 0,4747147 X_1 + 0,2061897X_2$

Sbr Variansi	Dk	JK	RJK	Fhit	F tabel	
					0,05	0,01
Totl						
Dikoreksi		5484.78				
Regresi	1	712.46	712.46	5.524	4,10	7,35
Sisa	77	4772.32	128.982			

Berdasarkan hasil pengujian sebagaimana terlihat pada tabel di atas diperoleh $F_{hitung} = 5,527$ dan F_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sebesar 4,10. Hasil ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 5,527 > F_{tabel} = 4,10$, maka persamaan regresi linear jamak $\hat{Y} = 6,649802 + 0,4747150 X_1 + 0,2061900X_2$ adalah signifikan. Keeratan hubungan linear jamak dinyatakan dengan koefisien $R_{y12} = 0,8830$. Untuk mengetahui keberartian pengaruh dilakukan uji signifikansi. Pengujian hipotesis tersebut menggunakan analisis regresi linear jamak dengan uji "F". Hasil perhitungan didapat $F_{hitung} = 65,31$, dan F_{tabel} dengan dk pembilang = 2 dan dk penyebut 37, $\alpha = 0,05$ sebesar 4,10, dan 7,35 pada $\alpha = 0,01$. Hasil pengujian menunjukkan $F_{hitung} = 65,31 > F_{tabel} 4,10$. Hal ini berarti koefisien korelasi jamak antara X_1 , X_2 , dan Y sangat signifikan. Rangkuman hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 15 berikut.

Tabel 8 Rangkuman Uji Koefisien Korelasi antara Persepsi tentang Kartu Jakarta Pintar Terhadap Disiplin Belajar dan Hasil Belajar Pada Materi Norma Dalam Kehidupan Bermasyarakat

Koefisien Korelasi Parsial	N	dk	F_{hitung}	T_{tabel}	
				$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$

$r_{y1.2} = 0,8830$	80	37	65,28 **	4,10	7,35
---------------------	----	----	----------	------	------

Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,7791. Dikatakan 77,91% variansi yang terjadi pada Persepsi Tentang Kartu Jakarta Pintar (Y) dapat dijelaskan oleh variabel disiplin belajar (X_1) dan hasil belajar pada materi norma dalam kehidupan bermasyarakat (X_2) melalui persamaan regresi jamak $\hat{Y} = 6,649802 + 0,4747150 X_1 + 0,2061900 X_2$. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Hasil ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh Persepsi siswa tentang Kartu Jakarta Pintar terhadap disiplin belajar dan hasil belajar pada materi norma dalam kehidupan bermasyarakat.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan teknik korelasional, diperoleh hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang Kartu Jakarta Pintar memiliki pengaruh positif dan sangat signifikan terhadap persepsi siswa tentang Kartu Jakarta Pintar. Kadar pengaruh antara persepsi siswa tentang Kartu Jakarta Pintar terhadap disiplin belajar ditunjukkan oleh korelasi $r_{y2} = 0,55439$ sangat signifikan di mana $t_{hitung} = 4,109 > t_{tabel} = 2,021$.

Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa agar seorang siswa memiliki persepsi positif tentang Kartu Jakarta Pintar hendaknya memiliki disiplin dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa makin tinggi persepsi siswa tentang Kartu Jakarta Pintar maka makin tinggi disiplin belajar siswa tersebut. Sebaliknya makin rendah persepsi siswa tentang Kartu Jakarta Pintar maka makin rendah pula disiplin belajar siswa tersebut. Pola pengaruh antara kedua variabel melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 14,0540 + 0,77049 X_2$. Persamaan ini memberikan informasi bahwa setiap kenaikan satu unit persepsi siswa tentang Kartu Jakarta Pintar dapat meningkatkan disiplin belajar siswa sebesar 0,77049 pada konstanta 14,0540.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien determinasi sebesar $(0,55436)^2 = 0,3073$ memberikan pengertian bahwa 30,73% variansi perubahan persepsi tentang Kartu Jakarta Pintar oleh disiplin belajar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa disiplin belajar mempunyai kontribusi bagi persepsi tentang Kartu Jakarta Pintar.

Hipotesis kedua yang menunjukkan bahwa Persepsi siswa tentang Kartu Jakarta Pintar memiliki pengaruh positif dan sangat signifikan terhadap hasil belajar pada materi norma dalam kehidupan bermasyarakat. Kadar pengaruh persepsi siswa tentang Kartu Jakarta Pintar terhadap hasil belajar pada materi norma dalam kehidupan bermasyarakat ditunjukkan oleh korelasi $r_{y1} = 0,61656$ sangat signifikan di mana $t_{hitung} = 4,8275 > t_{tabel} = 2,021$.

Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa seorang siswa akan memiliki perspsi positif tentang Kartu Jakarta Pintar jika memiliki hasil belajar pada materi norma dalam kehidupan bermasyarakat yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa makin positif persepsi siswa tentang Kartu Jakarta Pintar, maka makin baik hasil belajar pada materi norma dalam kehidupan bermasyarakat siswa tersebut. Sebaliknya bila persepsi siswa tentang Kartu Jakarta Pintar negatif maka makin rendah pula hasil belajar pada materi norma dalam kehidupan bermasyarakat siswa tersebut. Pola pengaruh antara kedua variabel melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 2,9739 + 0,65702 X_1$. Persamaan ini memberikan informasi bahwa setiap kenaikan

satu unit persepsi tentang Kartu Jakarta Pintar dapat meningkatkan hasil belajar pada materi norma dalam kehidupan bermasyarakat sebesar 0,65702 pada konstanta 2,9739.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien determinasi sebesar 0,38014 memberikan pengertian bahwa 38,01% variansi perubahan persepsi tentang Kartu Indonesia Pintar ditentukan oleh hasil belajar pada materi norma dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar pada materi norma dalam kehidupan bermasyarakat mempunyai kontribusi bagi persepsi siswa tentang Kartu Indonesia Pintar.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa persepsi tentang Kartu Jakarta Pintar berpengaruh positif dan sangat signifikan secara bersama-sama terhadap disiplin belajar dan hasil belajar pada materi norma dalam kehidupan bermasyarakat. Keeratan pengaruh tersebut ditunjukkan oleh koefisien korelasi jamak $r_{y.12} = 0,8827$ sangat signifikan dengan $F_{hitung} = 65,28 > F_{tabel} 4,10$. Pola pengaruh persepsi tentang Kartu Jakarta Pintar terhadap disiplin belajar dan hasil belajar pada materi norma dalam kehidupan bermasyarakat dinyatakan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 6,649799 + 0,4747147 X_1 + 0,2061897 X_2$.

Koefisien determinasi sebesar 0,7791 menunjukkan bahwa 77,91 % variansi persepsi tentang Kartu Jakarta Pintar menentukan secara bersama-sama terhadap disiplin belajar dan hasil belajar pada materi norma dalam kehidupan bermasyarakat. Sumbangan kedua variabel tersebut sebesar 77,91 % kepada persepsi tentang Kartu Jakarta Pintar, menunjukkan bahwa persepsi Kartu Jakarta Pintar masih ditentukan oleh faktor lain, misalnya kesadarannya, komitmen, tanggung jawab, budaya, konsep diri, faktor lingkungan dan lain-lain. Berdasarkan hasil analisis ini, maka dapat memberikan peluang kepada peneliti lain untuk mengadakan penelitian mengenai persepsi tentang Kartu Jakarta Pintar dan faktor-faktor lain yang mempengaruhinya.

KESIMPULAN

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ketiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima dengan signifikan. Dengan demikian, dari hasil penelitian diperoleh sejumlah penemuan dan kesimpulan sebagai berikut: (1) Pengujian hipotesis pertama menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara persepsi tentang Kartu Jakarta Pintar terhadap disiplin belajar dan hasil belajar pada materi norma dalam kehidupan bermasyarakat. Koefisien determinasi adalah $r_{y1}^2 = (0,61653)^2 = 0,3801$ atau 38,01 %. Hal ini berarti bahwa 38,01 % variansi persepsi tentang Kartu Jakarta Pintar (Y) dapat dijelaskan oleh variabel disiplin belajar (X_1). Oleh karena itu temuan penelitian ini menunjukkan bahwa makin tinggi persepsi tentang Kartu Jakarta Pintar maka makin tinggi pula disiplin belajarnya. Sebaliknya makin rendah persepsi tentang Kartu Jakarta Pintar maka makin rendah pula disiplin belajar siswa. Berdasarkan temuan ini dapat dijelaskan bahwa untuk meningkatkan persepsi siswa tentang Kartu Jakarta Pintar dapat dilakukan dengan meningkatkan disiplin belajarnya. (2) Pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif antara persepsi tentang Kartu Jakarta Pintar terhadap hasil belajar pada materi norma dalam kehidupan bermasyarakat. Koefisien korelasi antara variabel, yakni pengaruh antara persepsi tentang Kartu Jakarta Pintar (Y) terhadap hasil belajar pada materi norma dalam kehidupan

bermasyarakat $r_{y2} = 0,55436)^2 = 0,3073$. Hal ini berarti bahwa 30,73 % variansi persepsi tentang Kartu Jakarta Pintar (Y) dapat dijelaskan oleh variabel hasil belajar pada materi norma dalam kehidupan bermasyarakat (X_2) sehingga terdapat pengaruh positif antara persepsi tentang Kartu Jakarta Pintar terhadap hasil belajar pada materi norma dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu temuan penelitian ini menunjukkan bahwa makin tinggi persepsi tentang Kartu Jakarta Pintar, maka makin tinggi pula hasil belajar pada materi norma dalam kehidupan bermasyarakat. Sebaliknya makin rendah persepsi tentang Kartu Jakarta Pintar maka makin rendah pula hasil belajar pada materi norma dalam kehidupan bermasyarakat. (3) Penemuan hipotesis ketiga, terbukti terdapat pengaruh positif persepsi tentang Kartu Jakarta Pintar terhadap disiplin belajar dan hasil belajar pada materi norma dalam kehidupan bermasyarakat. Koefisien korelasi jamak = 0,8827.

Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,7791. Dikatakan 77,91% variansi yang terjadi pada persepsi tentang Kartu Jakarta Pintar (Y) dapat dijelaskan oleh variabel disiplin belajar (X_1) dan hasil belajar pada materi norma dalam kehidupan bermasyarakat (X_2). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif persepsi tentang Kartu Jakarta Pintar terhadap disiplin belajar dan hasil belajar pada materi norma dalam kehidupan bermasyarakat. Temuan ini dapat diartikan bahwa makin tinggi persepsi tentang Kartu Jakarta Pintar, makin tinggi disiplin belajar siswa dan hasil belajar pada materi norma dalam kehidupan bermasyarakat serta makin baik persepsi tentang Kartu Jakarta Pintar, maka makin tinggi pula disiplin belajar siswa dan hasil belajar pada materi norma dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini menunjukkan pentingnya kedua variabel tersebut untuk meningkatkan persepsi tentang Kartu Jakarta Pintar. Berdasar ketiga penemuan dalam penelitian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi tentang Kartu Jakarta Pintar terbukti dapat ditingkatkan bila disiplin belajar tinggi dan hasil belajar pada materi norma dalam kehidupan bermasyarakatnya baik, apakah secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

REFERENSI

- Abdullah, A. (2016), "Aplikasi Teori Gestalt dalam Mewujudkan Pembelajaran Bermakna (Meaningful Learning)". *Jurnal Edukasi*, 2(2), 117-124.
- Ahmad Susanto (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- AF Huninhatu, Sri Rahayu Pudjiastuti dan M.Sutisna, (2021), "Pengembangan Model Numbered Heads Together Secara Daring Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai Pancasila dan Pembentukan Karakter Disiplin", *Jurnal Citizenship Virtues* 1(1), h.35-41.
- Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, "Tingkat Kemiskinan di DKI Jakarta Maret 2017", diakses dari <https://jakarta.bps.go.id/pressrelease/2017/07/18/246/tingkat-kemiskinandidi-dki-jakarta-maret-2017.html>, pada tanggal 2 Agustus 2021, Pukul 19.50
- CNN Indonesia, *Edukasi, Tingginya Angka Putus Sekolah di Indonesia*, diakses dari <https://student.cnnindonesia.com/edukasi/20170417145047-445-208082/tingginya-angkaputus-sekolah-di-indonesia/>, pada tanggal 1 Agustus 2021 pukul 20.30.

- Dinas Pendidikan DKI Jakarta.. *Petunjuk Teknis Bantuan Biaya Pendidikan Melalui Kartu Jakarta Pinta*.. Jakarta : (Jakarta: Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta 2015),hal. 1
- Iriansyah, Herinto Sidik, SR Pudjiastuti, Sri Awan Asri, & Sudjoko (2022) “Pengaruh Budaya Hidup Tertib Terhadap Karakter Disiplin Dalam Belajar” *Jurnal Citizenship Virtues* 2(1), h.193-202.
- Pudjiastuti, Sri Rahayu,(2019), *Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Media Akademi.
- Saryono, S., Fazria, A. N., Andini, S., & Hasan, H. (2022). Hubungan Antara Pemahaman Etika Politik dan Kesadaran Hukum Dengan Budaya Politik Organisasi Mahasiswa. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(1), 215-222.
- Pudjiastuti, Sri Rahayu dan Ahmad Deing (2022) “The Role of Statistics in Elections Through Quick Count” *Jurnal Etika Demokrasi (JED) Volume 7 Issue 4. P.434-443*.
- Supriyatno.*Analisis Implementasi Kebijakan Sekolah Gratis*. Depok : Universitas Indonesia 2010.
- Tulus Tu’u. *Peranan Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta : Grafindo, 2004), hal. 32
- Saryono, S., Iriansyah, H. S., & Syafira, W. (2022). Learning Outcomes of Pancasila and Citizenship Education Through the Problem Based Learning Model. In *Proceeding of International Conference on Education-01* (pp. 33-42).
- Wasliman (2007), *Modul Problematika Pendidikan Dasar*, Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia: UPI Press.